

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2008:15).

Metode deskriptif korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk penelitian non-eksperimental yang artinya dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu untuk menimbulkan reaksi yang diharapkan (Sugiyono,2008:19).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel satu (X): Sikap kerja.

Variabel dua (Y): Prestasi Kerja.

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengukuran (Sugiyono, 2008:31). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1. Sikap Kerja

Sikap kerja merupakan perasaan seseorang tentang pekerjaannya, kesiapannya untuk bekerja dengan cara-cara tertentu terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan suatu pekerjaan (Broto, 2009:19).

Menurut (Broto, 2009:19) menjelaskan bahwa “komponen sikap terdiri dari kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek kehidupan atau evaluasi emosional terhadap objek kerja, serta kecenderungan untuk bertindak.” Berdasarkan pendapat itu, komponen sikap dapat dikembangkan menjadi komponen sikap kerja, yaitu:

- a. Kepercayaan terhadap pekerjaan.
- b. Evaluasi emosional terhadap pekerjaan .
- c. Kecenderungan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan.

3.2.2.2. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi kerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Faktor kemampuan terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan keterampilan (Mangkunegara, 2009:13).

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

3.3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) (Persero) Bandung yang berjumlah 70 karyawan. Sedangkan sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 65 karyawan.

3.3.2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah random sampling, yaitu sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu. Dengan cara memberikan lembar kuesioner yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008:120).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:199).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen yang digunakan untuk mengungkap data. Berikut adalah penjelasan mengenai instrumen yang digunakan.

3.5.1 Instrumen Penelitian Variabel Sikap kerja

Untuk mengukur variabel sikap kerja dari teori Khaerul Umam (2010 : 184) ini instrumen yang digunakan terdiri dari tiga dimensi, yaitu kepercayaan terhadap pekerjaan, evaluasi emosional terhadap pekerjaan, kecenderungan bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Sikap kerja ini telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan menggunakan 35 item pernyataan.

Adapun uraian mengenai kisi-kisi instrumen sikap kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian Variabel Sikap Kerja

| Variabel | Dimensi | Indikator | No. Item | |
|-------------|---|--|-------------------|--------------|
| | | | Favourable | Unfavourable |
| Sikap Kerja | 1. Kepercayaan Terhadap Pekerja | a. Kesungguhan dalam melaksanakan tugas | 1, 3, 14, | |
| | | b. Kepercayaan pimpinan terhadap tugas yang dikerjakan | 2, 5, 32, | |
| | | c. Menyukai pekerjaan | 6, 34, | |
| | | d. Pengetahuan yang baik terhadap pekerjaan | 7, 4, 35, 31, | |
| | 2. Evaluasi Emosional Terhadap Pekerja | a. Kestabilan emosional terhadap pekerjaan | 10, 13, 30, | |
| | | b. Waktu dalam mengerjakan tugas | 9, 18, 24, | 16, |
| | | c. Kondisi emosional dalam pekerjaan | 11, 15, 29, | |
| | 3. Kecenderungan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan | a. Tugas yang dibebankan | 12, 17, | |
| | | b. Usaha untuk memajukan perusahaan | 8, 23, 25, 28, 30 | |
| | | c. Tanggung jawab terhadap fasilitas perusahaan | 22, 26, | |
| | | d. Tanggung jawab | 19, 20, 21, | |

Ike Restu Novita, 2013

Hubungan antara sikap kerja dan prestasi kerja pada karyawan bagian manajemen sumber daya manusia pt. Industri telekomunikasi indonesia (persero) bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|----------------------------|----|--|
| | | terhadap perilaku kerja | 27 | |
|--|--|----------------------------|----|--|

Instrumen ini disusun menggunakan Skala Likert. Responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu:

SS= Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Adapun penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pola Skoring Alternatif Jawaban

| Pengukuran Sikap Kerja Terhadap Prestasi Kerja | | |
|--|----------------|------------------|
| Sikap | Bobot | |
| | Favourable (+) | Unfavourable (-) |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu-ragu | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

3.5.2. Instrumen Penelitian Variabel Prestasi Kerja

Untuk mengukur variabel prestasi kerja dari teori Mangkunegara (2009:13) ini instrumen yang digunakan terdiri dari dua dimensi, yaitu kemampuan dan motivasi. Prestasi kerja ini telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan menggunakan 35 item pernyataan.

Adapun uraian mengenai kisi-kisi instrumen prestasi kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian Variabel Prestasi Kerja

| Variabel | Dimensi | Indikator | No. Item | |
|----------------|--------------|--|----------------|--------------|
| | | | Favourable | Unfavourable |
| Prestasi Kerja | 1. Kemampuan | a. Pendidikan dan keterampilan dalam mengerjakan tugas | 1, 6, 29, | |
| | | b. Keahlian dalam bekerja dan mengambil keputusan | 2, 3, 4, 5, 7, | |
| | | c. Kualitas dan hasil kerja | 8, 15, 19,21, | |
| | | d. Ketepatan dan ketelitian dalam bekerja | 22, 23, 24, | |
| | 2. Motivasi | a. Sikap pimpinan dan karyawan dalam situasi kerja | 17, 20, 26, | 30 |
| | | b. Hubungan kerja | 9, 16, 28, | 10, |

| | | | | |
|--|--|---------------------------------|-----------------|--|
| | | dengan pimpinan dan rekan kerja | 32, | |
| | | c. Fasilitas kerja | 14, | |
| | | d. Kebijakan pemimpin | 13, 18 | |
| | | e. Kondisi kerja | 11, 12, 33, 34, | |
| | | f. Gaji dan bonus | 25, 27, 31, 35 | |

3.5.3 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen untuk mengukur sikap kerja dan prestasi kerja karyawan merupakan hasil modifikasi peneliti dari instrumen yang telah ada. Instrumen sikap kerja dan prestasi kerja dibuat dengan menurunkan indikator berdasarkan teori yang ada. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kedua instrumen tersebut, peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 65 karyawan PT Inti Divisi MSDM Bandung. Hasil uji coba tersebut kemudian diolah menggunakan bantuan *software* SPSS Statistic versi 15.0.

3.6. Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh instrumen yang layak digunakan dalam penelitian, peneliti harus melakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono,

2008:172). Kemudian data yang telah diperoleh diolah menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0 untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

3.6.1.1. Uji Validitas Isi

Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2008:182). Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) yang berjumlah tiga orang. Kemudian setelah dilakukan uji coba, dilakukan pengujian terhadap item-item yang terdapat dalam alat ukur. Item-item yang tidak memenuhi syarat kualitas yang baik tidak boleh diikutsertakan dalam penelitian. Cara untuk mengetahui validitas item ini adalah dengan melihat *correlated item total* melalui koefisien *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010:172) dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total

dengan bantuan program SPSS 15.0. Item dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan dalam penelitian apabila koefisien korelasi item dan skor total $\geq 0,300$ ($r \geq 0,300$). Apabila koefisien korelasi item dan skor total $< 0,300$ ($r < 0,300$) maka item dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2008:179).

3.6.1.2. Uji Validitas Instrumen Uji Coba

Pengujian validitas instrumen dilakukan terhadap 12 responden dengan mencari korelasi dari setiap item pernyataan terhadap skor totalnya dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Item-item yang lolos seleksi adalah item-item yang mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ dimana hasilnya adalah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas

| Variabel | Nomor Butir Pertanyaan | Sig.(2-tailed) | Keterangan |
|----------------|---------------------------|----------------|------------|
| Sikap Kerja | Butir1 | 0.013 | Valid |
| | Butir2 | 0.001 | Valid |
| | Butir3 | 0.001 | Valid |
| | Butir4 | 0.000 | Valid |
| | Butir5 | 0.000 | Valid |
| | Butir6 | 0.038 | Valid |
| | Butir7 | 0.000 | Valid |
| | Butir8 | 0.000 | Valid |
| | Butir9 | 0.004 | Valid |

| | | | |
|----------|---------|--------|-------|
| | Butir10 | 0.001 | Valid |
| | Butir11 | 0.001 | Valid |
| | Butir12 | 0.004 | Valid |
| | Butir13 | 0.024 | Valid |
| | Butir14 | 0.005 | Valid |
| | Butir15 | 0.000 | Valid |
| | Butir16 | 0.009 | Valid |
| | Butir17 | 0.001 | Valid |
| | Butir18 | 0.002 | Valid |
| | Butir19 | 0.006 | Valid |
| | Butir20 | 0.046 | Valid |
| | Butir21 | 0.023 | Valid |
| | Butir22 | 0.046 | Valid |
| | Butir23 | 0.002 | Valid |
| | Butir24 | 0.039 | Valid |
| | Butir25 | 0.027 | Valid |
| | Butir26 | 0.003 | Valid |
| | Butir27 | 0.040 | Valid |
| | Butir28 | 0.002 | Valid |
| | Butir29 | 0.001 | Valid |
| | Butir30 | 0.0224 | Valid |
| | Butir31 | 0.012 | Valid |
| | Butir32 | 0.007 | Valid |
| | Butir33 | 0.025 | Valid |
| | Butir34 | 0.008 | Valid |
| | Butir35 | 0.020 | Valid |
| Prestasi | Butir1 | 0.002 | Valid |

Ike Restu Novita,2013

Hubungan antara sikap kerja dan prestasi kerja pada karyawan bagian manajemen sumber daya manusia pt. Industri telekomunikasi indonesia (persero) bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|-------|---------|-------|-------|
| Kerja | Butir2 | 0.017 | Valid |
| | Butir3 | 0.033 | Valid |
| | Butir4 | 0.012 | Valid |
| | Butir5 | 0.050 | Valid |
| | Butir6 | 0.017 | Valid |
| | Butir7 | 0.002 | Valid |
| | Butir8 | 0.001 | Valid |
| | Butir9 | 0.008 | Valid |
| | Butir10 | 0.007 | Valid |
| | Butir11 | 0.003 | Valid |
| | Butir12 | 0.009 | Valid |
| | Butir13 | 0.049 | Valid |
| | Butir14 | 0.003 | Valid |
| | Butir15 | 0.001 | Valid |
| | Butir16 | 0.000 | Valid |
| | Butir17 | 0.034 | Valid |
| | Butir18 | 0.015 | Valid |
| | Butir19 | 0.003 | Valid |
| | Butir20 | 0.001 | Valid |
| | Butir21 | 0.007 | Valid |
| | Butir22 | 0.007 | Valid |
| | Butir23 | 0.011 | Valid |
| | Butir24 | 0.006 | Valid |
| | Butir25 | 0.009 | Valid |
| | Butir26 | 0.008 | Valid |
| | Butir27 | 0.007 | Valid |
| | Butir28 | 0.009 | Valid |

| | | |
|---------|-------|-------|
| Butir29 | 0.002 | Valid |
| Butir30 | 0.001 | Valid |
| Butir31 | 0.007 | Valid |
| Butir32 | 0.004 | Valid |
| Butir33 | 0.001 | Valid |
| Butir34 | 0.003 | Valid |
| Butir35 | 0.007 | Valid |

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Pada Tabel 3.4 diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan berada pada kondisi Sig. (2-tailed) < 0.05, sehingga disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan adalah valid dan tidak ada butir pertanyaan yang dinyatakan gagal.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan diandalkan (Arikunto, 2010:59). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi dinamakan pengukuran yang reliabel. Jadi suatu instrumen akan reliabel, jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali tetapi data yang dihasilkan tetap sama atau konsisten (Sugiyono, 2008:185). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (α). Cara untuk mengetahui reliabilitas ini dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0 *for windows*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* (α) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

$\sum \sigma_1^2$ = Varian total

(Arikunto, 2010:239)

Menurut kriteria Gulidford (Sugiyono, 2008:183), koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi berikut ini, yaitu:

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

| Kriteria | Koefisien Reliabilitas α |
|-----------------|---------------------------------|
| Sangat Reliabel | > 0,900 |
| Reliabel | 0,700 – 0,900 |
| Cukup Reliabel | 0,400 – 0,700 |
| Kurang Reliabel | 0,200 – 0,400 |
| Tidak Reliabel | < 0,200 |

(Sugiyono, 2008:183)

3.6.2.1. Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dari variabel sikap kerja dan prestasi kerja dengan melihat *Cronbach's coefficient alpha* sebagai koefisien dari

Ike Restu Novita, 2013

Hubungan antara sikap kerja dan prestasi kerja pada karyawan bagian manajemen sumber daya manusia pt. Industri telekomunikasi indonesia (persero) bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabilitas. *Cronbach's coefficient alpha* dapat diartikan sebagai hubungan positif antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Reliabilitas suatu instrumen dapat diterima apabila memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,5. Hal ini berarti bahwa instrumen dapat digunakan sebagai pengumpul data yang handal, jika telah memiliki koefisien reliabilitas besar atau sama dengan 0,5 (Sugiyono, 2008).

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba

| Variabel | Items | Koefisien Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------------|-------|----------------------------|------------|
| Sikap Kerja | 35 | 0.976 | Handal |
| Prestasi Kerja | 35 | 0.974 | Handal |

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Hasil pengolahan data uji reliabilitas pada seluruh variabel menunjukkan nilai > 0,5 yang menunjukkan bahwa atribut pada variabel tersebut sudah konsisten dan dapat dipercaya (*reliable*) serta dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

3.7. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut tertentu. Kategorisasi data atau juga disebut dengan norma merupakan pengelompokan sebuah kelompok pengambil tes atau skala ke dalam

Ike Restu Novita, 2013

Hubungan antara sikap kerja dan prestasi kerja pada karyawan bagian manajemen sumber daya manusia pt. Industri telekomunikasi indonesia (persero) bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa level. Pelevelan kelompok ini mengasumsikan bahwa kelompok ini terdistribusi normal. Oleh karena itu pelevelan ini menggunakan skor z yang merupakan representasi deviasi distribusi normal (Ihsan, 2009:73).

Untuk memperoleh gambaran sikap kerja maka dipergunakan batas lulus ideal yang diperhitungkan atas perhitungan standar deviasi dan mean masing-masing variabel (Ihsan, 2009:74). Dengan ketentuan perhitungan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rumus Kategorisasi Skala Sikap Kerja

| Kategori | Rumus |
|-------------|--|
| Baik | $X > \mu + 1\sigma$ |
| Cukup Baik | $\mu - 1\sigma < X \leq \mu + 1\sigma$ |
| Kurang Baik | $X \leq \mu - 1\sigma$ |

Untuk memperoleh gambaran mengenai prestasi kerja, maka dipergunakan batas lulus ideal yang diperhitungkan atas perhitungan standar deviasi dan mean masing-masing variabel (Ihsan, 2009:74). Dengan ketentuan perhitungan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rumus Kategorisasi Skala Prestasi Kerja

| Kategori | Rumus |
|----------|--|
| Tinggi | $X > \mu + 1\sigma$ |
| Sedang | $\mu - 1\sigma < X \leq \mu + 1\sigma$ |
| Rendah | $X \leq \mu - 1\sigma$ |

(Ihsan, 2009:74)

Dimana:

X = skor mentah subyek

(μ) = rata-rata

(σ) = deviasi standar

3.8. Analisis Data

3.8.1. Uji Normalitas

Untuk menentukan jenis teknik statistik yang digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 15.0 dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2008:241).

3.8.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel satu (sikap kerja) dan variabel dua (prestasi kerja), yaitu linear atau tidak. Selain itu, uji linearitas ini dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

3.8.3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel satu (V_1) dan variabel dua (V_2), dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara sikap kerja dengan prestasi kerja. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0. Adapun rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n.\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2][n.\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

Xi = Skor item

Yi = Jumlah skor dari masing-masing responden (skor total)

r_{xy} = Nilai korelasi

(Sugiyono, 2008:255)

Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

(Sugiyono, 2008:257)

3.8.4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel satu (V_1) dan variabel dua (V_2). Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus T-test dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0, adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

t = Uji signifikansi korelasi *Pearson Product Moment*

r = Korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 3.10
Kriteria Signifikansi Variabel

| Kriteria | |
|---------------------|-------------------------|
| Probabilitas > 0,05 | H ₀ diterima |
| Probabilitas < 0,05 | H ₀ ditolak |

(Sugiyono, 2008:257)

3.8.5. Uji Determinasi

Uji determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui besar kontribusi skor variabel terhadap variabel lainnya. Cara menghitung koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan (Sugiyono, 2008).

3.8.6. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam hal ini, uji regresi yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, karena pada penelitian ini hanya melibatkan satu variabel dependen dan satu variabel independen. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta bila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika b (+) maka terjadi kenaikan, dan jika b (-) maka terjadi penurunan.

X = Nilai variabel independen

(Sugiyono, 2008:262)

